

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP PELAJARAN EKSAKTA DENGAN
MINAT MEMILIH JURUSAN IPA PADA SISWA
SMA NEGERI 2 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

M. Amin
10361023242

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2009**

M. AMIN (2011). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PELAJARAN EKSAKTA DENGAN MINAT MEMILIH JURUSAN IPA. (Studi Pada Siswa SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar).

Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara ilmiah hubungan antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian korelasional yang terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta (X) dan satu variabel terikat Minat Memilih Jurusan IPA (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tambang pada bulan Januari 2011 dengan menggunakan metode skala likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif pilihan jawaban. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah proporsional random sampling. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 2 Tambang yang berjumlah 46 orang.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik korelasi sederhana dengan bantuan komputer program SPSS for windows 16.0. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,846 dan probabilitas (p) = 0,000 pada taraf signifikan 0,01.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, yaitu terdapat hubungan yang signifikan bersifat positif antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA pada siswa SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini diperoleh R^2 sebesar 71,6 artinya kontribusi persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA adalah sebesar 71,6%.

Kata kunci : Persepsi terhadap pelajaran eksakta.

Minat memilih jurusan IPA.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Minat	9
2.1.1 Pengertian Minat	9
2.1.2 Jenis Minat	12
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat	14
2.1.4 Jurusan IPA	17
2.1.5 Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Minat Memilih Jurusan IPA	19
2.2 Persepsi	20
2.2.1 Pengertian Persepsi	20
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	22

2.2.3 Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta	24
2.2.4i Bidang Keilmuan Eksakta	25
2.3 Kerangka Berpikir, Asumsi, Hipotesa	27
2.3.1 Kerangka Berpikir	27
2.3.2 Asumsi	31
2.3.3 Hipotesa	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian	32
3.2.1 Variabel Penelitian	32
3.2.2 Definisi Operasional	33
3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel Penelitian	35
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1 Skala Minat Memilih Jurusan IPA	36
3.4.2 Skala Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta	37
3.5 Uji Coba Alat Ukur	38
3.6 Validitas dan Reliabilitas	38
3.6.1 Validitas	38
3.6.2 Reliabilitas	43
3.7 Teknik Analisa Data	44
3.8 Lokasi Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
4.1 Pelaksanaan Penelitian	46

4.2 Pengumpulan Data	47
4.3 Uji Asumsi	48
4.3.1 Uji Normalitas	48
4.3.2 Uji Linieritas	50
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis	51
4.4 Hasil Analisa Data	52
4.5 Deskripsi Kategorisasi Data	53
4.6 Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Atas yang biasa disingkat dengan SMA, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia yang diharapkan dapat mengemban fungsi pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan dasar akademis yang memadai untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Atas juga diharapkan dapat menyiapkan peserta didik yang berkompeten sesuai dengan kemampuan minat atau bakat yang ada pada siswa, salah satunya dengan menspesifikasikan bidang ilmu yang dipelajarinya yaitu dengan penjurusan yang sesuai dengan kemampuan, minat atau bakat yang ada pada siswa. Penjurusan itu biasanya dimulai pada saat kelas X (sepuluh) semester dua mencakup jurusan IPA dan IPS. Jurusan IPA banyak mempelajari tentang eksakta seperti matematika, fisika, kimia dan biologi, sedangkan jurusan IPS banyak mempelajari tentang sosial dan non-eksak seperti ekonomi, geografi, sejarah, antropologi dan sosiologi.

Pemilihan jurusan di sekolah tentu banyak hal yang menjadi pertimbangan siswa, salah satunya adalah minat dari siswa itu sendiri terhadap jurusan yang akan dipilihnya. Minat merupakan ketertarikan dalam diri individu untuk memusatkan perhatian dan mengulang tingkah laku terhadap suatu objek yang dirasakan bermakna bagi dirinya sehingga individu tersebut merasa senang. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang mendukung hasil belajar selanjutnya, walaupun minat terhadap sesuatu bukan merupakan hal yang hakiki untuk dapat dipelajari, tetapi minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya. Minat adalah kecenderungan

yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang akan diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang (Slameto, 2003).

Abror (1993) mengatakan minat dapat timbul karena adanya informasi atau pengetahuan tentang suatu objek atau situasi dan bagaimana individu menilai informasi tersebut.

Peran minat sangat besar terhadap perilaku siswa, karena dari minat tersebut mendorong siswa untuk berkecimpung atau terjun pada sesuatu yang diminatinya, jika siswa akan memiliki kecenderungan untuk tertarik dan melakukan sesuatu aktivitas karena adanya perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

Lingkungan sosial juga menjadi pertimbangan bagi siswa yang akan memilih jurusan seperti ikut-ikutan dengan teman, karena bagi siswa hubungan dengan teman sangat berarti dengan pergaulannya. Siswa dalam pergaulannya sering berbagi pengalaman seperti pengalaman negatif yang didapat dari pelajaran eksakta dan disampaikan pada siswa lainnya sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi persepsi pada siswa tersebut. Menurut Walgito (2002) bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu yang merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu sehingga merupakan suatu yang berarti.

Leavit (dalam Sobur: 2003) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Sebagian besar siswa memandang pelajaran eksakta merupakan pelajaran-pelajaran yang sangat sulit, seperti matematika, kimia, biologi, dan fisika. Para siswa juga melihat pelajaran eksakta sebagai sesuatu hal yang membosankan, rumit, membingungkan, dan bahkan menakutkan. Siswa beranggapan bahwa pelajaran eksakta berhubungan dengan banyak perhitungan dan rumus-rumus yang rumit untuk dipahami. Fenomena ini ditunjukkan

pada pelajaran - pelajaran eksakta, yaitu matematika, kimia, dan fisika sangat rumit dan selalu menjadi hal yang sangat menakutkan bagi siswa. Banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran yang diberikan guru dengan metode ceramah di depan kelas karena banyak rumus dan hitungan-hitungan yang tidak dapat dipahami, oleh karena itu siswa merasa tidak mampu, minder dan banyak siswa yang membolos karena kurangnya minat pada mata pelajaran tersebut.

Berbagai alasan yang menyebabkan persepsi terhadap pelajaran eksakta negatif dan sampai menyebabkan prestasi untuk pelajaran eksakta rendah. Pelajaran eksakta merupakan hal yang sangat rumit, membingungkan, membosankan, bahkan menakutkan dan eksakta termasuk pelajaran yang tidak disukai. Siswa beranggapan eksakta sebagai hal yang menakutkan jika dapat pelajaran tersebut dihindari dan banyak siswa mengeluh pelajaran eksakta di sekolah umumnya masih bersifat menjelaskan pengetahuan ke pemikiran siswa. Guru-guru cenderung memindahkan pengetahuan yang dimilikinya ke pemikiran siswa dengan berbagai macam cara seperti memberi tahu, mengajari, melatih seperti mandiri untuk menyelesaikan soal, mementingkan hasil dari pada proses, memuji siswa jika dapat menjawab dengan benar dan memarahi dengan berbagai cara jika siswa menjawab salah, mengajarkan materi secara urut dari halaman ke halaman tanpa membahas keterkaitan antara konsep-konsep atau masalah, hal ini semakin menambah persepsi yang negatif pada siswa terhadap pelajaran eksakta.

Kurang aktifnya peran guru BK disekolah semakin membuat siswa merasa minder dan tidak yakin pada potensi minat bakat yang dimiliki. Banyak siswa yang merasa tidak mampu memahami pelajaran eksakta karena siswa beranggapan pelajaran eksakta adalah pelajaran yang sangat rumit yang tidak akan terjangkau oleh pemikiran mereka. Hal ini menambah persepsi yang negatif terhadap pelajaran eksakta sehingga banyak siswa yang terjebak dan

salah dalam memilih jurusan kerana tidak mengetahui potensi minat bakat yang mereka miliki.

Hal ini ditegaskan melalui wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Oktober 2009 jam 12.00-12.30 WIB dengan beberapa orang siswa-siswi SMA Negeri 2 Tambang kabupaten kampar. Seperti yang diungkapkan siswi kelas X2 yang bernama “Sanurjannah”. Siswi tersebut mengatakan bahwa pelajaran yang berhubungan dengan eksakta adalah pelajaran yang menjadi momok yang sangat menakutkan, baik itu pelajaran fisika, kimia, atau matematika karena terlalu banyak hitungan dan rumus yang membingungkan dan sukar untuk dipahami, tetapi saya memiliki minat untuk memilih jurusan IPA, karena saya beranggapan anak IPA itu terkenal pintar dan akan mudah masuk keperguruan tinggi. Selain siswi Sanurjannah, hal yang serupa diungkapkan juga oleh siswa yang bernama Marzon kelas X4 yang mengatakan ketertarikan serta minat memilih jurusan IPA itu ada akan tetapi kemampuan saya dalam bidang eksakta sangat lemah sehingga saya merasa tidak yakin bisa masuk jurusan IPA. Lain lagi dengan siswi yang bernama “Ardesni” yang duduk dikelas X1, mengungkapkan pendapat yang berbeda, siswi tersebut mengatakan bahwa minat memilih jurusan IPA sangat tinggi, karena saya menyukai pelajaran eksakta. hal ini terbukti dengan nilai eksaktanya yang bagus. Menurut saya pelajaran eksakta itu adalah pelajaran yang menantang saya untuk berpikir. Sedangkan siswa yang bernama Andi kelas X3 mengatakan masih bingung memilih jurusan. “Sepertinya” ikut-ikutan kebanyakan teman saja memilih jurusan apa, karena baginya hubungan dengan teman sangat berarti dalam pergaulannya.

Dari data yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya persepsi terhadap pelajaran eksakta pada siswa/I SMA Negeri 2 Tambang Kab. Kampar yang diindikasikan sebagai berikut, kurang optimisnya siswa terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga memandang

eksakta sebagai momok yang menakutkan, kurang aktifnya peran guru BK dalam memberikan informasi kepada siswa mengenai potensi kemampuan minat bakat yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak yakin dengan pilihan mereka, pengaruh teman sebaya juga mempunyai arti penting bagi siswa sehingga akan berpengaruh pada pembentukan persepsi terhadap pelajaran eksakta serta sulitnya siswa memahami aplikasi teori yang diberikan guru mengenai pelajaran eksakta.

Berdasarkan fenomena yang diamati peneliti pada siswa SMA Negeri 2 Tambang Kab. Kampar bahwa persepsi terhadap pelajaran eksakta yang rendah pada siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa memiliki minat yang rendah dalam memilih jurusan IPA. Hal ini ditandai dengan persepsi yang negatif tentang pelajaran eksakta, sehingga siswa tidak yakin mampu untuk memahami pelajaran yang ada pada jurusan IPA.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka tidak ada pilihan kecuali mengupayakan agar persepsi siswa yang negatif terhadap pelajaran eksakta dapat diubah menjadi persepsi yang positif serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa terhadap potensi minat bakat yang dimiliki agar siswa tidak takut untuk memilih jurusan IPA. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam apakah memang benar ada kaitannya antara rendahnya persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan rendahnya minat memilih jurusan IPA. Hal ini dirangkum dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul

“ HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PELAJARAN EKSAKTA DENGAN MINAT MEMILIH JURUSAN IPA PADA SISWA SMA NEGERI 2 TAMBANG KABUPATEN KAMPAR “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta dengan Minat Memilih Jurusan IPA Pada Siswa SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar”.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan mempelajari secara ilmiah tentang hubungan persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA pada siswa SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Untuk menjalankan maksud tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah ada “Hubungan persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA pada siswa siswi SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar”.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan sebagai sumbangan ilmiah bagi disiplin ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

1.4.2 Kegunaan praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi ilmuwan psikologi, sebagai informasi yang berharga bahwa terdapatnya hubungan Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta dengan Minat Memilih Jurusan IPA.
2. Untuk memperoleh informasi tentang Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta dengan Minat Memilih Jurusan IPA.

3. Bagi pihak Sekolah SMA NEGERI 2 TAMBANG KAB.KAMPAR khususnya guru BK, memberikan informasi baru dan memberikan masukan untuk para siswa dalam memilih jurusan sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
4. Sebagai bahan rekomendasi bagi siswa untuk memahami dan mengetahui potensi kemampuan minat bakat yang dimiliki agar tidak salah dalam menentukan pilihan jurusan yang ada disekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Minat

21.1. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji karena minat memiliki peran yang cukup besar dalam pendidikan, minat itu bersifat pribadi karena hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengetahui kecocokan arah minat yang akan dicapai. Minat banyak sekali didefinisikan oleh para ahli yang melihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Chaplin (2002) menjelaskan minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

Pintrich dan Schunk (1996), membagi definisi minat menjadi tiga yaitu, minat pribadi (*personal interest*), minat situasi (*situasional interest*), dan minat dalam rumusan psikologi (*interest as a psychological*). Minat pribadi berasal dari sifat pribadi atau karakteristik individu yang relatif stabil. Minat pribadi biasanya diasumsikan langsung pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat dari sikap subjek terhadap aktivitas atau objek, yaitu perasaan senang atau menyukai aktivitas atau objek yang diminatinya. Subjek merasa aktivitas itu penting baginya, dan subjek juga ikut berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Minat situasi adalah minat yang umumnya berhubungan dengan kondisi lingkungan. Pada perspektif minat situasional ini terdapat ciri-ciri lingkungan, misalnya ruangan kelas, media komputer, dan buku teks yang dapat membangkitkan minat. Minat dalam rumusan psikologi adalah perpaduan antara minat pribadi dengan minat situasi.

Nasution (dalam Rini, 2008), mengatakan minat merupakan pemusatan pemikiran atau konsentrasi terhadap suatu hal dengan sengaja atau dengan maksud tertentu, yang

diiringi dengan perasaan dan kemauan. Perhatian dan konsentrasi yang terdiri atas dasar minat merupakan aktivitas yang berlangsung karena kemauan sendiri dan diiringi perasaan senang. Oleh karena itu minat timbul dan meningkat setelah informasi tentang objek atau suatu kegiatan atau masalah diterima seseorang, maka objek dari minat tersebut umumnya berkisar pada hal-hal yang sudah dikenal.

Sukardi (dalam Rohman, 2006) mengungkapkan minat merupakan dorongan dalam diri individu atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan atau mendatangkan kepuasan.

Bernard (dalam Sardiman, 2006) menjelaskan minat itu timbul tidak secara tiba-tiba ataupun spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar, dan bekerja.

Crow dan Crow (dalam Abror, 1993), mengungkapkan bahwa minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Kolesnik (1970), mengatakan bahwa minat adalah tanggapan yang saling berhubungan antara dua elemen yaitu, *Pertama*, status sekarang dari seseorang yang menjalani aktivitas dimana dia terlibat, atau kondisi yang ada, situasi atau pengalaman yang ia temukan dalam kehidupannya. *Kedua*, akhir tujuan dari aktivitas, atau hasil pengalaman yang diinginkan .

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan didukung hasil belajar selanjutnya, walaupun minat

terhadap sesuatu bukan merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, tetapi minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2003).

Hurlock (2004) mengatakan minat merupakan sumber motivasi individu dalam melakukan apa yang ingin mereka lakukan apabila diberi kebebasan dalam memilih. Apabila individu melihat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, maka individu akan tertarik serta akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Mappiare (1995) mengatakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada pilihan tertentu .

Whitherington (dalam Rini, 2008) mengartikan minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya dan minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar. Oleh sebab itu pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau objek pasti harus ada lebih dahulu daripada minat terhadap seseorang atau objek tersebut.

Slameto (2003) menjelaskan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus dan disertai rasa senang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kekuatan yang bersifat instrinsik yang mampu mendorong, mempengaruhi atau menyebabkan individu menaruh perhatian atau tertarik pada sesuatu diluar dirinya secara sadar dengan disertai perasaan senang. Sesuatu diluar dirinya itu berupa objek, benda, orang lain, situasi atau aktivitas yang ada hubungan dengan dirinya. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek dengan sendirinya akan merasa tertarik dan memperhatikan objek tersebut daripada objek yang lain. Selain itu seseorang yang berminat terhadap suatu objek maka

orang tersebut akan berusaha melibatkan diri dengan objek tersebut, karena hal itu sejalan dengan kepentingan dan dapat menimbulkan rasa senang dan puas pada dirinya.

2.1.2. Jenis minat

Minat pada setiap individu akan berbeda sesuai dengan lingkungan dimana individu berinteraksi. Hurlock (2004) membagi minat menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Minat pada hal-hal yang berhubungan dengan rekreasi, berupa minat dalam permainan olahraga, membaca, menonton film, mendengar musik dan menonton televisi.
- b. Minat sosial, berupa minat terhadap pesta dan pertemuan sosial, mendengarkan perbincangan, menolong sesama, mengetahui informasi atau kejadian dunia, serta mengkritik dan mengubah keadaan yang terjadi.
- c. Minat pribadi, berupa minat dalam penampilan, berpakaian, pekerjaan, sekolah serta kemandirian.
- d. Minat pada pendidikan, biasanya dipengaruhi oleh pekerjaan yang diinginkan di masa depan berupa pengetahuan-pengetahuan.
- e. Minat terhadap pekerjaan, yaitu berhubungan dengan masa depan yang akan dihadapi.
- f. Minat terhadap agama, tampak dalam bentuk minat untuk mengikuti pelajaran agama di sekolah, membahas masalah-masalah keagamaan dan mengikuti organisasi keagamaan.
- g. Minat pada simbol status sosial, biasanya tampak dalam bentuk minat siswa untuk merokok, memiliki mobil atau motor sendiri dan minat untuk bergabung dengan keluarga sosial di sekolah

Mappiare (1995) mengkategorikan jenis-jenis minat sebagai berikut:

- a. Minat pribadi dan sosial, merupakan kelompok minat yang paling kuat dimiliki Oleh banyak remaja.

- b. Minat terhadap rekreasi, merupakan minat yang berhubungan dengan *hobby* atau kesenangan.
- c. Minat terhadap agama, yaitu mulai memikirkan secara serius mengenai agama, berupa mendiskusikan masalah agama bersama teman-teman sebaya.
- d. Minat terhadap pendidikan dan jabatan, minat ini banyak dipengaruhi oleh minat orang tua dan minat kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa jenis minat yaitu: Minat pada hal-hal yang berhubungan dengan reaksi, minat sosial, minat pribadi, minat pada pendidikan, minat terhadap pekerjaan, minat terhadap agama, minat dalam simbol-simbol status sosial, minat personal, minat situasional dan Psikologikal. Oleh karena itu minat memilih jurusan IPA pada siswa dikategorikan kedalam minat pendidikan.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi minat

Sujanto (1986,dalam Rizki Antoni,2006) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
2. Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
3. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran sesudah mengamati.
4. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
5. Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui salah satu faktor yang menyebabkan seorang siswa berminat pada suatu kegiatan atau aktivitas tertentu adalah persepsi siswa terhadap objek atau stimulus yang diterimanya berupa kegiatan atau aktivitas tersebut

Menurut Crow dan Crow (1991) berpendapat bahwa ada 3 faktor yang mendasari timbulnya minat , yaitu :

- a. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendasari atau mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif, berupa rasa ingin tahu atau dorongan yang mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam diri individu, sehingga individu akan berusaha mencari informasi dan akan mempersepsi informasi tersebut sehingga akan muncul minat terhadap informasi yang dianggap bermakna bagi dirinya.
- b. Faktor sosial, berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya, misalnya minat untuk mempelajari ilmu pengetahuan mungkin didorong oleh keinginan individu untuk mendapatkan pengakuan dari teman atau masyarakat yang akan menimbulkan statusnya di masyarakat.
- c. Faktor emosional, berupa minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan dapat meningkatkan minat sedangkan kegagalan dapat mengurangi minat. Oleh karena itu jika siswa merasa puas dan senang terhadap pelajaran eksata maka siswa tersebut akan berminat mempelajari pelajaran aksata. Apabila siswa tersebut tidak senang maka siswa tersebut tidak berminat mempelajari pelajaran eksata. Hurlock (2004) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi minat pada masa remaja adalah jenis kelamin, inteligensi, lingkungan tempat tinggal dan kesempatan dalam mengembangkan minat.

Abror (1993) mengatakan minat dapat timbul karena adanya informasi atau pengetahuan tentang suatu objek atau situasi dan bagaimana individu menilai informasi

tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana siswa antara lain : proses mengetahui yaitu bagaimana individu tersebut mengetahui informasi yang didapatnya, kedua proses interpretasi yaitu bagaimana individu mengartikan informasi yang di ketahuinya dan proses penilaian terhadap informasi yang didapatnya, jika hasil persepsi terhadap informasi tersebut menimbulkan kesan yang positif maka individu akan senang dan berminat terhadap informasi yang didapatnya tersebut, tetapi informasi tersebut berkesan negatif dan tidak menimbulkan kesenangan maka individu tidak berminat terhadap informasi yang dipersepsinya.

Berdasarkan uraian di atas secara garis besar ada dua faktor idividu yang mempengaruhi minat. Pertama faktor internal seseorang meliputi emosional, inteligensi, dan jenis kelamin. Kedua faktor eksternal meliputi lingkungan tempat tinggal, kesempatan mengembangkan minat dan pengalaman pribadi.

2.1.4 Jurusan IPA

Menurut Sukmana (2006) jurusan adalah suatu pilihan yang dikehendaki siswa dari sejumlah unit bidang ilmu tertentu yang ada disekolah menengah atas. Selain itu dapat diartikan penempatan atau penggolongan terhadap siswa sesuai dengan kemampuan unuk dapat masuk ke dalam bidang atau unit tertentu yang ada disekolah menengah atas. Oleh karena itu dalam penjurusan, siswa diberi kesempatan memilih jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya. Ketepatan memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya, kesempatan yang sangat baik bagi siswa akan hilang karena kurang tepat dalam menentukan jurusan.

Adapun tujuan penjurusan dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu:

- a. Mengelompokkan siswa yang mempunyai kecakapan, kemampuan, bakat dan minat yang relatif sama.
- b. Membantu mempersiapkan para siswa dalam melanjutkan studi dan dunia kerjanya.
- c. Membantu memperkuat keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja).

Ilmu Pengetahuan Alam atau biasa disingkat dengan IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. Rasional artinya masuk akal dan logis, serta dapat diterima oleh akal sehat, adapun objektif artinya sesuai kenyataan, sesuai dengan objeknya atau sesuai dengan pengalaman dan pengamatan melalui panca indera (Sukmana, 2006).

Bidang keilmuan IPA di Sekolah Menengah Atas antara lain fisika, kimia, biologi dan matematika. semuanya merupakan bidang keilmuan yang sudah lama berkembang, sehingga mempunyai kaidah-kaidah yang teratur dan diterima masyarakat. Bidang keilmuan IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam yang mempunyai ketentuan yang sudah pasti, oleh karena itu hampir segala masalah yang terdapat pada ilmu pengetahuan tersebut dipecahkan dengan menggunakan rasio.

Berdasarkan penjelasan di atas jurusan IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya yang merupakan salah satu jurusan yang ada di Sekolah Menengah Atas. Jurusan IPA adalah suatu pilihan yang dikehendaki siswa dari sejumlah unit bidang ilmu tertentu yang ada di Sekolah Menengah Atas yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan mempelajari ilmu pasti. Bidang inti keilmuan IPA di Sekolah Menengah Atas antara lain fisika, kimia, biologi dan matematika.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat memilih jurusan IPA adalah suatu ketertarikan pada jurusan IPA dalam diri individu, untuk memusatkan

perhatian dan mengulang tingkah laku terhadap suatu objek yang dirasakan bermakna bagi dirinya sehingga siswa tersebut merasa senang.

2.15 Ciri-ciri siswa yang memiliki minat memilih jurusan IPA

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki minat pada jurusan IPA menurut Slameto (2003) yaitu :

a. Ketertarikan untuk memilih jurusan IPA

yaitu sumber motivasi individu dalam melakukan apa yang diinginkannya apabila diberi kebebasan untuk memilih. Apabila individu melihat sesuatu yang mempunyai manfaat bagi dirinya maka individu akan tertarik dan menimbulkan kepuasan baginya .

b. Perhatian yang besar dalam memilih jurusan IPA

Yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai perasaan senang. Individu akan berusaha memperhatikan secara mendalam segala sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran IPA.

c. Perasaan senang memilih jurusan IPA

Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus dan disertai perasaan senang. Individu akan berminat memilih jurusan IPA jika merasa senang dengan pelajaran IPA.

d. Frekuensi

Adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus. Siswa akan berusaha mengulang pelajaran jika siswa tersebut menyukai sesuatu yang berhubungan dengan IPA

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri minat memilih jurusan IPA yaitu adanya ketertarikan dalam memilih jurusan IPA, perhatian yang besar terhadap jurusan IPA, perasaan senang memilih jurusan IPA dan frekuensi untuk mengulang pelajaran IPA.

2.2. Persepsi

2.2.1. Pengertian Persepsi

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang apakah yang dimaksud dengan persepsi itu. Beberapa pendapat tersebut menurut hemat penulis di samping berbeda di dalam penulisannya, namun mempunyai pokok pengertian yang hampir bersamaan. Berikut ini penulis sajikan beberapa pendapat para ahli yang mencoba untuk menjelaskannya, antara lain:

Leavit (dalam Sobur, 2003) mengatakan bahwa persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Pareek (dalam Sobur, 2003) mengemukakan definisi persepsi secara lebih luas, yaitu proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberi reaksi kepada rangsangan panca indera atau data.

Sarlito (2002) mengatakan bahwa persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Rahmat (dalam Shofiah,1999) mengartikan persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi

dan menafsirkan kesan. Persepsi menunjukkan pada pengetahuan, pemberian nilai, makna, arti terhadap objek tertentu yang diamati.

Mar'at (1981) bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kondisi secara terus-menerus yang dipengaruhi oleh arus informasi dari lingkungannya.

Walgito (1991) yang menyatakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindranya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *terintegrasi* dalam diri individu.

Sesuai dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu yang merupakan aktifitas yang terintegrasi dalam diri individu, yang dipengaruhi oleh pengamatan, pengindraan terhadap proses berpikir yang dapat mewujudkan suatu kenyataan yang diinginkan oleh seseorang terhadap suatu obyek yang diamati.

2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Walgito (2002) mengemukakan beberapa hal yang ikut berperan dan mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Keadaan stimulus hal ini berwujud objek yang akan dipersepsi, jika yang akan dipersepsi atas dasar pengalaman merupakan seseorang yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi maka hasil persepsinya akan bersifat positif, apabila objek yang akan dipersepsi memberikan pengalaman karena tidak menyenangkan bagi orang yang akan mempersepsi maka hasil persepsinya akan bersifat negatif. Pengalaman seseorang terhadap pelajaran eksakta baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif akan mempengaruhi persepsinya terhadap pelajaran eksakta.

b. Situasi

Dalam persepsi walaupun stimulusnya sama, tetapi jika situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus berbeda maka akan berbeda pula hasil persepsinya. Misalnya situasi sosial yang melatarbelakangi siswa akan berpengaruh terhadap persepsi siswa pada pelajaran eksakta.

c. Keadaan orang yang mempersepsi

Kemampuan berpikir, perasaan, pengalaman-pengalaman atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsi, hal tersebut disebabkan karena persepsi merupakan aktifitas yang terintegrasi dalam diri individu dan Persepsi siswa terhadap pelajaran eksakta juga sangat tergantung pada keadaan pribadi orang tersebut.

Rakhmat (dalam shofiah,1999) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain :

a. pengalaman

pengalaman mempengaruhi kecermatan, luas dan kualitas persepsi individu. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal, pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi. Individu yang mempunyai pengalaman yang banyak tentang eksakta akan cenderung lebih mudah atau lebih cepat memahaminya dibandingkan individu yang sama sekali belum memiliki pengalaman tentang pelajaran eksakta yang akan diwujudkan dalam persepsinya.

b. Motivasi

Motivasi individu terhadap objek dapat mempengaruhi persepsi individu, tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, kebutuhan ini yang akan memotivasi tingkah laku seseorang. Eksakta akan lebih mudah dipahami oleh individu yang telah mengenal dan paham tentang karakteristiknya.

c. Kepribadian

Kepribadian turut andil dalam persepsi individu. Individu yang cenderung bertahan misalnya akan selalu menyalahkan orang lain dan dalam situasi yang netral sekalipun. Individu dengan pribadi yang terbuka serta memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar akan cenderung lebih mempersepsi pelajaran eksakta.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap pelajaran eksakta adalah keadaan.

2.2.3. Persepsi terhadap pelajaran eksakta

Alonso (1990) eksakta berasal dari kata eksak yang berarti ilmu pasti atau ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal dan logis, serta dapat diterima oleh akal sehat, sedangkan objektif artinya sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan objeknya atau sesuai dengan pengalaman dan pengamatan melalui panca indra.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pelajaran eksakta merupakan suatu materi pengetahuan yang bersifat pasti dan dapat diuji kebenarannya.

Walgito (2002) mengemukakan ada tiga proses dalam persepsi yaitu : Mengetahui, interpretasi dan evaluasi.

a. Mengetahui

yaitu sejauh mana seseorang paham dan mengerti tentang pelajaran eksakta.

b. interpretasi

yaitu bagaimana seseorang mengartikan pelajaran eksakta berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki.

c. evaluasi

Gambaran dan penilaian yang diperoleh seseorang setelah melakukan interpretasi yang didasari pada pemahaman dan pengetahuannya mengenai pelajaran eksakta.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap Pelajaran eksakta adalah suatu proses untuk mengetahui, Menginterpretasikan dan mengevaluasi pelajaran eksakta sebagai objek Persepsi tentang sifat-sifat dan keadaan yang lain tentang pelajaran eksakta sehingga terbentuk gambaran mengenai pelajaran eksakta tersebut. Proses persepsi yaitu mengetahui, interpretasi dan evaluasi. Hal inilah yang membentuk pelajaran eksakta, baik persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif.

2.2.4. Bidang Keilmuan Eksakta antara lain :

a. Fisika

Alonso (1990) mengatakan pada fisika berasal dari kata Yunani yang berarti alam. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala-gejala alam, baik gejala alam yang dapat diamati (makro) maupun gejala alam yang tidak dapat diamati (mikro). Contoh gejala alam yang bersifat makro yaitu gerakan planet, gerakan mobil di jalan dan sebagainya. Contoh alam yang bersifat mikro bisa dilihat pada lompatan-lompatan elektron pada suatu atom, reaksi pelepasan energi pada reaksi nuklir.

Janice Pratt (1991) mendefinisikan Fisika adalah ilmu tentang energi dan benda serta hubungan antara keduanya. Mempelajari fisika seperti juga mempelajari semua ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan adalah cara untuk memecahkan masalah dan menemukan mengapa suatu peristiwa terjadi.

b. Kimia

Goldberg (2004) mendefinisikan ilmu kimia sebagai ilmu yang mempelajari tentang susunan, struktur sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut,

dengan kata lain kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang komponen-komponen kimia dan reaksinya yang terjadi di alam.

c. Biologi

Biologi berasal dari kata Yunani yaitu *bios* yang berarti hidup dan *logos* yang berarti ilmu. Janice Pratt (1990) mendefinisikan biologi sebagai ilmu hayat yang mempelajari segala sesuatu tentang makhluk hidup, biologi mengkaji ilmu tentang susunan tubuh makhluk hidup, semua segi kehidupan bakteri, semua kehidupan tumbuhan, hubungan timbal balik organisme dan lingkungannya, fungsi alat-alat tubuh dan sebagainya.

d. Matematika

Para ahli mengartikan matematika sebagai ilmu yang mempelajari tentang angka dalam sebuah perhitungan atau pengukuran. Seperti bilangan, berat, jarak, tinggi, panjang aritmatika, geometri, aljabar dan lain-lain.

Menurut Kline (1981, dalam Rita Oktavia, 2009) menyatakan bahwa Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif

dengan kata lain kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang komponen-komponen kimia dan reaksinya yang terjadi di alam.

e. Biologi

Biologi berasal dari kata Yunani yaitu *bios* yang berarti hidup dan *logos* yang berarti ilmu. Janice Pratt (1990) mendefinisikan biologi sebagai ilmu hayat yang mempelajari segala sesuatu tentang makhluk hidup, biologi mengkaji ilmu tentang susunan tubuh makhluk hidup, semua segi kehidupan bakteri, semua kehidupan tumbuhan, hubungan timbal balik organisme dan lingkungannya, fungsi alat-alat tubuh dan sebagainya.

f. Matematika

Para ahli mengartikan matematika sebagai ilmu yang mempelajari tentang angka dalam sebuah perhitungan atau pengukuran. Seperti bilangan, berat, jarak, tinggi, panjang aritmatika, geometri, aljabar dan lain-lain.

Menurut Kline (1981, dalam Rita Oktavia, 2009) menyatakan bahwa Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif

3.1 Kerangka Berpikir, Asumsi, dan Hipotesa

3.1.1. Kerangka Berpikir

Teori utama yang akan digunakan dalam mengkaji dan membahas persoalan dalam penelitian ini adalah teori persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (2002) dan teori minat yang dikemukakan oleh Slameto (2003)

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan, yaitu proses yang menuju diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya. Proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan kesusunan syaraf pusat yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan diketahuinya yang mengakibatkan individu mengalami persepsi. Persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Persepsi terhadap mata pelajaran eksakta adalah proses agar siswa mengerti dan paham tentang pelajaran eksakta. Selanjutnya adalah proses menginterpretasi yaitu bagaimana siswa mengartikan pelajaran eksakta berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Terakhir adalah proses mengevaluasi, yaitu bagaimana gambaran dan penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan interpretasi yang didasari pemahaman dan pengetahuan mengenai pelajaran eksakta, sehingga terbentuk gambaran mengenai pelajaran eksakta tersebut (Walgito, 2002).

Minat merupakan kekuatan yang bersifat intrinsik yang mampu mendorong, mempengaruhi atau menyebabkan individu menaruh perhatian atau tertarik pada sesuatu diluar dirinya secara sadar dengan disertai perasaan senang. Sesuatu diluar dirinya itu berupa objek, benda, orang lain, situasi atau aktivitas yang ada hubungan dengan dirinya. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek dengan sendirinya akan merasa tertarik dan memperhatikan objek tersebut dari pada objek yang lain. Selain itu seseorang yang berminat terhadap suatu objek maka orang tersebut akan berusaha melibatkan diri dengan objek tersebut, karena hal itu sejalan dengan kepentingan dan dapat menimbulkan rasa senang dan puas pada dirinya.

Minat memilih jurusan IPA adalah suatu ketertarikan pada jurusan IPA dalam diri individu, untuk memusatkan perhatian dan mengulang tingkah laku terhadap suatu objek yang dirasakan bermakna bagi dirinya sehingga siswa tersebut merasa senang.

Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan didukung hasil belajar selanjutnya, walaupun minat terhadap sesuatu bukan merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, tetapi minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2003).

Abror (1993) mengatakan minat dapat timbul karena adanya informasi atau pengetahuan tentang suatu objek atau situasi dan bagaimana individu menilai informasi tersebut. Siswa yang mempunyai persepsi negatif terhadap pelajaran eksakta kurang berminat untuk memilih jurusan IPA. Persepsi negatif tersebut salah satunya disebabkan oleh sulitnya untuk memahami rumus, hitung-hitungan dan metode mengajar guru sehingga akan mempengaruhi minat siswa untuk memilih jurusan IPA. Sebaliknya apabila siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelajaran eksakta maka siswa akan memiliki minat untuk memilih jurusan IPA.

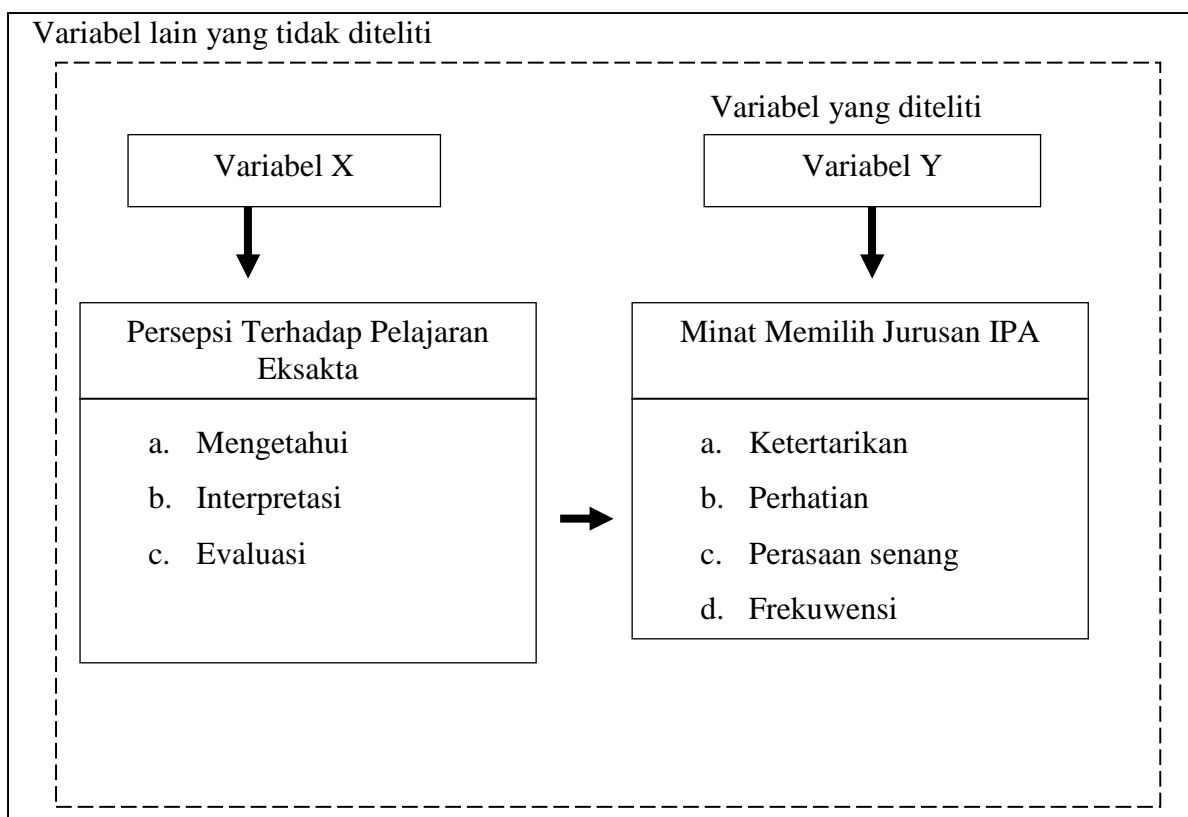
Sujanto (1986,dalam Rizki Antoni,2006) mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah **Persepsi**, yaitu menyangkut

masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Jika siswa memiliki persepsi yang negatif terhadap pelajaran eksakta maka minat siswa untuk memilih jurusan IPA akan rendah. Sebaliknya jika siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelajaran eksakta maka minat siswa untuk memilih jurusan IPA akan tinggi.

Jurusan merupakan suatu pilihan yang diinginkan siswa dari sejumlah unit bidang ilmu tertentu yang ada di sekolah menengah umum sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Diharapkan siswa tidak salah memilih jurusan karena akan mengakibatkan hal yang negatif bagi siswa, misalnya siswa tidak dapat mengikuti dan memahami pelajaran sehingga akan berpengaruh pada prestasi akademik dan akan dapat menghambat keberhasilan belajar siswa. (Sukmana, 2006)

Banyak hal yang menjadi pertimbangan siswa dalam memilih jurusan salah satunya adalah minat dari siswa itu sendiri terhadap jurusan yang akan dipilihnya. Teman sebaya mempunyai arti penting bagi siswa sehingga akan berpengaruh pada pembentukan persepsi terhadap pelajaran eksakta.

Berdasarkan pemahaman konseptual yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan alur kerangka berfikir sebagai berikut:



3.1.2 Asumsi

1. Persepsi siswa terhadap pelajaran eksakta adalah pemaknaan oleh siswa mengenai minat memilih jurusan IPA melalui proses yaitu: Ketertarikan, Perhatian, Perasaan senang dan Frekuensi.
2. Persepsi siswa terhadap pelajaran eksakta mempengaruhi minat siswa memilih jurusan IPA.
3. Minat adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk tertarik dan memfokuskan perhatian pada suatu bacaan atau pokok bahasan tertentu yang diiringi dengan perasaan senang yang ada dalam diri individu memberikan perhatian pada suatu aktivitas.
4. Jika siswa mempersepsikan pelajaran eksakta sebagai pelajaran yang positif, yaitu memaknakan pelajaran eksakta sebagai pelajaran yang menyenangkan dan disukai maka siswa cenderung berminat memilih jurusan IPA.
5. Jika siswa mempersepsikan pelajaran eksakta sebagai pelajaran yang negatif, yaitu memaknakan pelajaran eksakta sebagai pelajaran yang sulit dan tidak disukai maka siswa akan kurang berminat memilih jurusan IPA.

3.1.3 Hipotesa

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA. Semakin positif persepsi terhadap pelajaran eksakta maka semakin tinggi pula minat siswa memilih jurusan IPA, sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap pelajaran eksakta maka semakin rendah minat memilih jurusan IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

Penelitian ini termasuk “Penelitian Korelasional” yang menghubungkan antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA pada siswa kelas 1 SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2004).

Untuk lebih jelasnya maka hubungan antara dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



3.2. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Penelitian

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004).

Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : Persepsi terhadap pelajaran eksakta

Variabel terikat (Y): Minat memilih jurusan IPA

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, defenisi operasional dari variabel yang diteliti adalah:

1. Minat Memilih Jurusan IPA

Minat memilih jurusan IPA adalah suatu ketertarikan pada jurusan IPA dalam diri individu, untuk memusatkan perhatian dan mengulang tingkah laku terhadap suatu objek yang dirasakan bermakna bagi dirinya sehingga siswa tersebut merasa senang. Adapun Indikatornya (Slameto, 2003) adalah:

- a. Ketertarikan yaitu kegiatan individu melihat sesuatu yang mempunyai manfaat bagi dirinya maka individu akan tertarik dan menimbulkan kepuasan baginya.
- b. Perhatian yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- c. Perasaan senang yaitu Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus dan disertai perasaan senang.
- d. Frekuensi yaitu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus.

2. Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta

Persepsi terhadap pelajaran eksakta adalah suatu proses untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi pelajaran eksakta. Adapun Indikatornya (Walgito, 2003) adalah:

- a. Mengetahui yaitu sejauh mana seseorang paham dan mengerti tentang pelajaran eksakta.
- b. Interpretasi yaitu bagaimana seseorang mengartikan pelajaran eksakta berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki.
- c. Evaluasi yaitu Gambaran dan penilaian yang diperoleh seseorang setelah melakukan interpretasi yang didasari pada pemahaman dan pengetahuannya mengenai pelajaran eksakta

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004).

Arikunto (2002) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMA Negeri 2 Tambang Kampar.

Untuk lebih jelasnya mengenai populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Populasi siswa kelas X SMAN 2 Tambang Kab.Kampar
TA 2010/2011

No	Kelas	Jenis kelamin		Populasi
		Laki-laki	perempuan	
1	Kelas X1	18	21	39
2	Kelas X2	21	15	36
3	KelasX3	21	18	39
4	Kelas X4	23	14	37
Jumlah				151

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian individu dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Arikunto (2002) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil secara keseluruhan. Apabila subjek penelitian lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 30% dari 151 siswa/i yaitu berjumlah 46 orang siswa/i.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan sampel proporsi atau *proportional random sampling*, dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan sample berstrata atau sample wilayah. Karena banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau wilayah tidak sama, dan untuk mendapat sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2002).

Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel siswa/i SMAN 2 Tambang kampar

No	Populasi	Sampel
1	Kelas X1	$\frac{30}{100} \times 39 = \mathbf{12}$
2	Kelas X2	$\frac{30}{100} \times 36 = \mathbf{11}$
3	KelasX3	$\frac{30}{100} \times 39 = \mathbf{12}$
4	Kelas X4	$\frac{30}{100} \times 37 = \mathbf{11}$
Jumlah		46 siswa/i

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti, diperlukan alat ukur. Alat ukur dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala yang dikembangkan dari defenisi operasional tentang variabel yang menjadi fokus penelitian. Skala adalah serangkaian pernyataan yang bermuatan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu masalah yang ingin diketahui (Hadi, 2002). Arti penting dari metode skala adalah disamping dapat digunakan untuk

mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti juga dapat digunakan untuk memastikan reliabilitas serta validitas alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua skala yaitu skala minat memilih jurusan IPA dan Skala Persepsi terhadap pelajaran eksakta.

3.4.1. Skala Minat Memilih Jurusan IPA

Model Skala minat memilih jurusan IPA menggunakan model modifikasi skala *likert* yang dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok (Hadi, 2002).

Untuk pernyataan favorabel

- 1) Nilai 4 (empat) jika jawaban Sangat Sesuai (SS)
- 2) Nilai 3 (tiga) jika jawaban Sesuai (S)
- 3) Nilai 2 (dua) jika jawaban Tidak Sesuai (TS)
- 4) Nilai 1 (satu) jika jawaban Sangat Tidak Sesuai(STS)

Untuk pernyataan unfavorabel

- 1) Nilai 1 (satu) jika jawaban Sangat Sesuai (SS)
- 2) Nilai 2 (dua) jika jawaban Sesuai (S)
- 3) Nilai 3 (tiga) jika jawaban Tidak Sesuai (TS)
- 4) Nilai 4 (empat) jika jawaban Sangat Tidak Sesuai(STS)

3.4.2. Skala Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta.

Model Skala Persepsi terhadap pelajaran eksakta menggunakan model modifikasi skala likert yang dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok (Hadi, 2002).

Untuk pernyataan favorabel

- 1) Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (sangat setuju).
- 2) Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (setuju).
- 3) Nilai 2 (dua) jika jawaban TS (tidak setuju).
- 4) Nilai 1 (satu) jika jawaban STS (sangat tidak setuju).

Untuk pernyataan unfavorabel

- 1) Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (sangat setuju).
- 2) Nilai 2 (dua) jika jawaban S (setuju).
- 3) Nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (tidak setuju).
- 4) Nilai 4 (empat) jika jawaban STS (sangat tidak setuju).

3.5. Uji Coba Alat Ukur

Suatu skala dapat digunakan apabila dinyatakan valid (sahih) dan reliabel (andal) menurut ukuran statistik tertentu melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba alat ukur ini dimaksudkan untuk menentukan validitas dan reliabilitas alat ukur. Dengan kata lain agar butir-butir pernyataan dalam kedua skala tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji coba alat ukur ini diberikan kepada 46 orang Siswa di lokasi penelitian yang sama, yaitu SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

3.6. Validitas dan Reabilitas.

3.6.1. Validitas.

Validitas dapat diartikan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (dalam Azwar, 2004).

Pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item (X) dengan skor total (Y), dengan kriteria pemilihan item sebesar $r_{ix} \geq 0,30$ (Azwar, 2000: 65). Adapun teknik yang akan digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson (dalam Azwar, 2003: 60) dengan rumus sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukurannya, maka dilakukan uji validitas dengan rumus koefisien korelasi Product Moment dari *Pearson* (dalam Azwar 2004) sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x) / n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2 / n][\sum x^2 - (\sum x)^2 / n]}}$$

Keterangan:

i = Skor item
 x = Skor Skala
 n = Banyaknya Subjek

Hasil analisis 30 item persepsi terhadap pelajaran eksakta (X) yang telah diuji coba terdapat 8 item yang gugur dan 22 item yang sah (valid), dengan koefesien korelasi item total diatas 0,3 yaitu berkisar antara 0,3652-0,8814. (Hasil Uji Validitas Item Terdapat Dalam Lampiran C).

Berikut ini menunjukkan blue print skala persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan item yang sah dan gugur setelah dilakukan uji coba, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta (X)
Yang Sahih dan Gugur

No.	Indikator	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	

		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Mengetahui	1,7,13,21,27	-	4,10,16,22	30	10
2	Interpretasi	5,11,17,23,29	-	2,8,20	14,26	10
3	Evaluasi	3,15	9,19,25	12,18,28	6,24	10
Jumlah		12	3	10	5	30
		15		15		

Pada variabel Minat memilih jurusan IPA (Y) hasil analisis terhadap 32 item skala Minat memilih jurusan IPA yang telah diuji coba terdapat 4 item yang gugur dan 28 item yang sah. Dengan koefisien korelasi item total diatas 0,3 yaitu berkisar antara 0,3043-0,8901.

Berikut ini menunjukkan blue print skala Minat memilih jurusan IPA dengan item yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Blue Print Skala Minat Memilih Jurusan IPA (Y)
Yang Sahih dan Gugur

No.	Indikator	Item				Jumlah
		Favorabel		Unfavorabel		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Ketertarikan	1,15,23,24	-	8,20,28,32	-	8
2	Perhatian	5,17,25	29	2,14,22	30	8
3	Perasaan Senang	3,11,21,27	-	6,12	18,24	8
4	Frekuensi	7,9,13,19	-	4,10,16,26	-	8
Jumlah		15	1	13	3	32
		16		16		

Berdasarkan item yang sah dan membuang item yang gugur, maka disusun *blue-print* skala persepsi terhadap pelajaran eksakta (X) dan skala minat memilih jurusan IPA (Y) yang baru untuk penelitian hal ini dapat dilihat secara rinci pada tabel 3.7 untuk variabel (X) dan untuk variabel (Y) sebagai berikut ini:

Tabel 3.7

Blue Print
Skala Minat Memilih Jurusan IPA (Variabel Y)
(Untuk Penelitian)

NO	Ciri-ciri	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Ketertarikan	1, 15, 22, 27	8, 19, 26, 28	8
2	Perhatian	5, 17, 23	2, 14, 21	6
3	Perasaan Senang	3, 11, 20, 25	6, 12	6
4	Frekuensi	7, 9, 13, 18	4, 10, 16, 24	8
Total		15	13	28

Blue Print
Skala Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Eksakta(Variabel X)
(Untuk Penelitian)

No	Proses	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorable	unfavorabel	
1	Mengetahui	1, 6, 11, 17, 20	4, 8, 13, 18	10
2	Interpretasi	5, 9, 14, 19, 22	2, 7, 16	10
3	Evaluasi	3, 12	10, 15, 21	10
Total		12	10	22

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata realibility, pengukuran yang mempunyai realibilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep reliabel adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2004).

Guna mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan Alpha cronbach (dalam Azwar, 1996), sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2.

S_x^2 = Varians skor skala.

Keseluruhan item persepsi terhadap pelajaran eksakta yang sah (valid) kemudian diuji reliabilitasnya dan diperoleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) sebesar 0,8938 sedangkan Minat memilih jurusan IPA yang sah (valid) kemudian diuji reliabilitasnya dan diperoleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) sebesar 0,9257 (Lampiran C). Jadi alat ukur ini handal untuk mengungkapkan persepsi terhadap pelajaran eksakta dan Minat memilih jurusan IPA. Selanjutnya 22 item persepsi terhadap pelajaran eksakta dan 28 item Minat memilih jurusan IPA ini digunakan dalam penelitian.

3.7. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa korelasi product moment. Data hasil pengukuran minat memilih jurusan IPA yang dikumpulkan melalui skala akan dikorelasikan dengan data persepsi terhadap pelajaran eksakta yang juga diperoleh melalui skala. Data tersebut kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa korelasi product moment (Azwar, 2004).

Adapun rumus statistiknya adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dan Minat memilih jurusan IPA

N = Jumlah subjek yang diketahui

ΣX = Jumlah skor butir persepsi terhadap pelajaran eksakta

ΣY = Jumlah skor butir Minat memilih jurusan IPA

ΣXY = Jumlah perkalian antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan Minat memilih jurusan IPA

3.8. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar, yang dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2011 dan berlokasi di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

SMA Negeri 2 Tambang Kab.Kampar ini memiliki 151 orang siswa, yang terdiri dari Lima Kelas X. Adapun pembagian kelasnya sebagai berikut yaitu kelas X1 terdiri dari 39 orang siswa, kelas X2 terdiri dari 36 orang siswa, kelas X3 terdiri dari 39 orang siswa, dan kelas X4 terdiri dari 37 orang siswa. Aktivitas proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung 6 jam yaitu dimulai dari jam 07:00- 13:00. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 30% orang siswa dari masing-masing bagian kelas.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA ini, dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar dilakukan pada tanggal 3 Januari 2011. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Siswa/I kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 46 subjek yang diambil secara acak 30 % dari populasi siswa yang berjumlah 151 siswa. Adapun pembagian populasi siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.
Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tambang
Kab Kampar Tahun Akademik 2010/2011

No	Kelas	Jenis kelamin		Populasi
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X1	18	21	39
2	Kelas X2	21	15	36
3	KelasX3	21	18	39
4	Kelas X4	23	14	37
Jumlah				151

Proses awal penelitian ini adalah proses perizinan kepada Fakultas Psikologi UIN Suska yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Psikologi, dengan nomor UN.04/F.VI/PP.00.9/392/2010. Kemudian surat izin ini dilanjutkan ke Badan Informasi, Komunikasi dan Kesatuan Bangsa (Infokom) Propinsi Riau dan Badan Kesatuan Bangsa Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat (BKBPPM)

Kabupaten Kampar yang ditujukan kepada Camat Tambang Kab.Kampar sampai akhirnya kelokasi Penelitian di SMA Negeri 2 Tambang Kab.Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2011. Skala dibagikan secara acak pada seluruh siswa/i di lokal belajar SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Setiap siswa mempunyai respon jawaban yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dipilih jawaban yang paling sesuai dengan diri siswa. Tidak ada jawaban yang dianggap salah dan tidak akan mempengaruhi nilai Akademis subjek disekolah.

Dalam penyebaran skala, dibutuhkan waktu sehari saja karena peneliti dibantu beberapa rekan sehingga memudahkan peneliti untuk menyebarkan skala. Kemudian pada tanggal 6 Januari 2011 mulai dilakukan pengolahan data dan baru selesai pada tanggal 10 Januari 2011.

Data yang diperoleh dalam penelitian, diproses dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer *statistical product and service solution* (SPSS) 16.0 *for windows*. (Data penelitian ini dapat dilihat pada lampiran C)

4.2 Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Januari 2011 pukul 10:00- 11:15 dikelas X1 dengan jumlah siswa 46 orang siswa. Prosedur yang dilakukan adalah subjek diberikan satu eksamplar skala yang berisi dua skala yaitu skala persepsi terhadap pelajaran eksakta dan skala minat memilih jurusan IPA yang didalamnya terdiri dari 50 aitem, yaitu 22 aitem skala persepsi terhadap pelajaran eksakta dan 28 aitem skala minat memilih jurusan IPA.

Penyebaran sebanyak 46 eksamplar skala yang diberikan kepada subjek dan memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut. Data hasil penelitian kemudian diberi skor dan dimasukkan kedalam tabulasi untuk dilanjutkan pada tahap analisis. Prosedur analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

4.3 Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang dimiliki memenuhi syarat uji asumsi, yaitu data harus normal dan linier. Pengujian normalitas dan linieritas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

Uji asumsi dilakukan sebelum pengolahan data atau uji hipotesis. Uji asumsi mencakup uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi merupakan syarat sebelum dilakukan pengujian nilai korelasi agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya (Hadi, 2002).

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Pengujian dilakukan sebanyak variabel yang akan diolah. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel persepsi terhadap pelajaran eksakta (X) dan variabel minat memilih jurusan IPA (Y).

Salah satu cara yang dilakukan untuk melihat normalitas sebaran adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva (*skewness*) dan kerampingan kurva (*kurtosis*). Jika rasio keduanya berada dalam atau mendekati -2 sampai +2 maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal.

Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi standar error skewness. Sebagai pedoman, jika rasio skewness berada antara -2 sampai +2, maka distribusi data adalah normal. Rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi standar error kurtosis, dan sebagai pedoman, jika rasio kurtosis berada di antara -2 sampai +2, maka data adalah normal (Hartono, 2005).

$$\begin{aligned} \text{Rasio skewness} &= \frac{\text{Skewness}}{\text{Standar Error of Skewness}} \\ \text{Rasio Kurtosis} &= \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar Error of Kurtosis}} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji yang didapat dari uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan computer program SPSS 16.0 *for windows*, hasil untuk variabel persepsi terhadap pelajaran eksakta (X) diperoleh rasio skewness sebesar 0,688, dan rasio kurtosis sebesar -0,838. Sedangkan untuk variabel minat memilih jurusan IPA (Y) diperoleh rasio skewness sebesar 0,722 dan rasio kurtosis sebesar -0,997. Rasio skewness dan kurtosis kedua variabel dalam penelitian ini berada dalam rentang antara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian adalah normal (lampiran D). Lebih jelasnya dapat dilihat dari perhitungan berikut:

*Rasio Skewness dan Kurtosis
Variabel Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta (X):*

$$\begin{aligned}\text{Rasio Skewness} &= \frac{\text{Skewness}}{\text{Standar Error of Skewness}} \\ &= \frac{-0,572}{0,299} \\ &= 0,688\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Kurtosis} &= \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar Error of Kurtosis}} \\ &= \frac{-0,223}{0,590} \\ &= -0,838\end{aligned}$$

*Rasio Skewness Dan Kurtosis
Variabel Minat Memilih Jurusan IPA (Y):*

$$\begin{aligned}\text{Rasio Skewness} &= \frac{\text{Skewness}}{\text{Standar Error of Skewness}} \\ &= \frac{0,322}{0,299} \\ &= 0,722\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio Kurtosis} &= \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar Error of Kurtosis}} \\ &= \frac{-0,720}{0,590} \\ &= -0,997\end{aligned}$$

4.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel tergantung. Pengujian bertujuan untuk melihat sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linier antara variabel tersebut. Uji linieritas dapat

dilihat dari indeks perbedaan garis regresi, apabila perbedaan garis regresi menunjukkan signifikan ($p > 0,05$) maka hubungannya dinyatakan linier.

Hasil pengujian menunjukkan nilai F linieritas sebesar 111,040 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara hubungan persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA, dianalisa dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0 For Windows.

Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi bisa bertanda positif (+) atau negatif (-). Koefisien korelasi bertanda positif (+) berarti terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Sedangkan koefisien korelasi bertanda negatif (-) berarti terdapat hubungan negatif antara dua variabel (Sugiyono: 2004). Walaupun demikian tanda positif (+) dan negatif (-) tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi, tanda tersebut hanya menunjukkan arah hubungan kedua variabel.

Hasil analisis *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,846 dan probabilitas (p) = 0,000 (lampiran D). Adapun ketentuan diterima atau ditolak sebuah hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2004). Dalam hal probabilitas (p) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) jadi hipotesis diterima. Dengan

demikian terdapat hubungan antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA pada siswa/i SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Artinya bagaimana persepsi siswa terhadap pelajaran eksakta akan mempengaruhi minat siswa untuk memilih jurusan IPA.

Adapun bentuk hubungan antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA adalah positif, ini berarti jika persepsi terhadap pelajaran eksakta tinggi maka minat memilih jurusan IPA akan tinggi/naik. Sebaliknya jika remaja memiliki persepsi terhadap pelajaran eksakta rendah, minat memilih jurusan IPA rendah/menurun. Menurut Sambas (2007) untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang dikemukakan di atas, dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi dari *Guilford Empirical Rules* pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 – < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ – < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ – < 0,70	Hubungan sedang / cukup
$\geq 0,70$ – < 0,90	Hubungan tinggi
$\geq 0,90$ – $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat / tinggi

4.4 Hasil Analisis Data

Hasil analisis terhadap koefisien korelasi antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA diperoleh angka 0,846 dengan taraf signifikan 0,000. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi pada tabel 4.1, maka koefisien korelasi berada pada angka $\geq 0,70$ - < 0,90. Ini berarti tingkat hubungan antara persepsi terhadap pelajaran

eksakta dengan minat memilih jurusan IPA berada pada kategori hubungan yang tinggi.

Analisis data untuk mengetahui korelasi antara variabel persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan variabel minat memilih jurusan IPA menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel adalah 0,846 dengan $p = 0,000$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA pada SMA Negeri 2 Tambang Kab.Kampar dinyatakan diterima.

4.5 Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang dihasilkan dalam suatu penelitian belum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti. Untuk memberikan makna yang memiliki nilai diagnostik, maka skor tersebut perlu diacukan pada suatu norma kategorisasi, dengan asumsi bahwa skor subjek terdistribusi secara normal. Sehingga subjek penelitian dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori tersebut (dalam Azwar, 2004).

Pada skala Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta, pengelompokan subjek dilakukan dengan membuat 2 kategori, yaitu, rendah dan tinggi. Gambaran empiris variabel ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Gambaran Hipotetis Variabel Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta (X)

Item	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	Standar deviasi
22	22	88	66	55	11

Skor maksimal pada variabel Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta 88, skor minimal adalah 22. Rangnya $88 - 22 = 66$, mean $(88+22) / 2 = 55$, dan standar deviasinya $(88 - 22) / 6 = 11$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kategorisasi subjek pada variabel persepsi terhadap pelajaran eksakta dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4.
Kategorisasi Variabel Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta (X)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$22 \leq X \leq 55$	5	10,86 %
Tinggi	$55 < X \leq 88$	41	89,14 %
Jumlah		46 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 5 orang siswa (10,86 %) memiliki Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta yang rendah. Sedangkan 41 orang siswa (89,14 %) memiliki Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa SMA Negeri 2 Tambang, secara umum memiliki Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta yang tinggi.

Untuk mengetahui skala Persepsi siswa Terhadap Pelajaran Eksakta dari masing-masing aspek, maka dibuat pengkategorisasian Persepsi siswa Terhadap

Pelajaran Eksakta ditinjau dari masing-masing aspek yang diukur. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.5 kategorisasi per aspek berikut :

Tabel 4.5.
Gambaran Hipotetis Indikator Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta (X)

Indikator	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	SD
Mengetahui	9	36	27	22,5	4,5
Interpretasi	8	32	24	20	4
Evaluasi	5	20	15	12,5	2,5

Pada skala Minat siswa memilih jurusan IPA, subjek dapat dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori, yaitu kategori rendah dan tinggi. Gambaran hipotetis variabel Minat memilih jurusan IPA siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Gambaran Hipotetis Variabel Minat memilih jurusan IPA Siswa (Y)

Item	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	Standar deviasi
28	28	112	84	70	14

Skor maksimal pada variabel Minat memilih jurusan IPA siswa adalah 112, skor minimal adalah 28. Rangnya $112 - 28 = 84$, mean $(112+28) / 2 = 70$, dan standar deviasinya $(112 -28) / 6 = 14$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kategorisasi subjek pada variabel Minat memilih jurusan IPA siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Minat memilih jurusan IPA Siswa

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$28 \leq X \leq 67$	4	8,69 %
Tinggi	$67 < X \leq 112$	41	91,31 %
Jumlah		46 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 4 orang siswa (8,69 %) memiliki Minat memilih jurusan IPA yang rendah. Sedangkan 42 siswa (91,31 %) memiliki Minat memilih jurusan IPA yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa SMA Negeri 2 Tambang , secara umum memiliki Minat memilih jurusan IPA yang tinggi.

Untuk mengetahui Minat memilih jurusan IPA siswa dari masing-masing indikator, maka dibuat pengkategorisasian Minat memilih jurusan IPA siswa ditinjau dari masing-masing indikator yang diukur. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Gambaran Hipotetis Indikator Minat memilih jurusan IPA Siswa (Y)

Indikator	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	SD
Ketertarikan	8	32	24	20	4
Perhatian	6	24	16	15	2,66
Perasaan Senang	6	24	16	15	2,66
Frekuensi	8	32	24	20	4

4.6 Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari uji hipotesis statistik penelitian ini yang menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi (r) persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA yaitu sebesar 0,846 dengan taraf signifikan 0,000.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar ini membuktikan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA, artinya apabila persepsi terhadap pelajaran eksakta tinggi misalnya siswa mengetahui sejauh mana siswa paham dan mengerti tentang pelajaran eksakta, bagaimana siswa mengartikan pelajaran eksakta berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana siswa mengevaluasi pelajaran eksakta tersebut, maka minat memilih jurusan IPA pada siswa akan tinggi, hal ini terlihat dari ketertarikan siswa untuk memilih jurusan IPA, perhatian yang besar dalam memilih jurusan IPA, siswa merasa senang memilih jurusan IPA, dan frekuensi yang besar terhadap jurusan IPA. Dengan kata lain bahwa hipotesis alternatif diterima, yang dalam penelitian ini berbunyi ada hubungan antara persepsi terhadap pelajaran eksakta dengan minat memilih jurusan IPA pada siswa SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan analisis data dan deskripsi kategorisasi data, dilihat dari hasil keseluruhan data penelitian sebanyak 46 orang subjek penelitian, diketahui bahwa siswa yang memiliki persepsi terhadap pelajaran eksakta pada kategori rendah

sebanyak 5 orang siswa (10,86 %), sedangkan siswa yang memiliki persepsi terhadap pelajaran eksakta yang tinggi sebanyak 41 orang siswa (89,14 %). Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 2 Tambang Kab. Kampar memiliki persepsi terhadap pelajaran eksakta yang tinggi. Sedangkan pada ketegorisasi variabel minat memilih jurusan IPA diketahui bahwa siswa yang memiliki minat memilih jurusan IPA pada kategori rendah sebanyak 4 orang siswa (8,69 %) dan pada kategori tinggi yang memiliki minat memilih jurusan IPA pada kategori tinggi sebanyak 42 orang siswa (91,31%) artinya sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi dalam memilih jurusan IPA. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa/i SMA Negeri 2 Tambang Kab. Kampar memiliki minat yang tinggi memilih jurusan IPA.

Berdasarkan data deskripsi pada variabel persepsi terhadap pelajaran eksakta diperoleh keterangan sebagian dari siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kab. Kampar mempunyai persepsi terhadap pelajaran eksakta yang tergolong positif. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mempunyai persepsi yang positif terhadap pelajaran eksakta. Sedangkan data deskripsi pada variabel minat memilih jurusan IPA menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kab. Kampar mempunyai minat memilih jurusan IPA yang tinggi.

Persepsi terhadap pelajaran eksakta memberikan sumbangan efektif terhadap minat memilih jurusan IPA sebesar $rx^2 = 0,716$ sehingga apabila diprosentasekan menjadi 71,6% nya sebesar 28,4 % lainnya merupakan

sumbangan dari faktor diluar persepsi terhadap pelajaran eksakta. Hal ini dapat terjadi karena minat memilih jurusan IPA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal, faktor sosial dan faktor emosional.

Faktor internal, berupa rasa ingin tahu atau dorongan yang mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam diri individu. Hal ini dapat terjadi karena adanya keinginan yang besar dari diri siswa untuk memilih jurusan IPA. Sedangkan faktor sosial, berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya, misalnya minat untuk mempelajari ilmu pengetahuan mungkin didorong oleh keinginan individu untuk mendapatkan pengakuan dari teman atau masyarakat yang menimbulkan statusnya dimasyarakat, selain itu adanya kecenderungan perilaku untuk sama dengan orang lain dalam suatu kelompoknya karena kepercayaan yang ada pada dirinya kurang, akhirnya siswa mudah untuk ikut-ikutan dengan teman lainnya atau disebut konformitas. Dorongan dari orang tua juga dapat mempengaruhi siswa untuk memilih jurusan IPA.

Faktor emosional, berupa minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan dapat meningkatkan minat sedangkan kegagalan dapat mengurangi minat.

Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi dapat berasal dari responden dan skala yang dibuat peneliti. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam membuat skala, sehingga skala yang dibuat peneliti kurang dapat direspon dan dipahami maksud pernyataannya. Ada kemungkinan juga responden kurang serius dalam mengerjakan skala, walaupun peneliti sebelumnya telah mengantisipasi hal

tersebut dengan meminta kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan dan memberikan penjelasan bahwa bagaimanapun hasil yang diperoleh nantinya akan dijaga kebenarannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta dengan Minat Memilih Jurusan IPA pada siswa SMA Negeri 2 Tambang Kab Kampar. Hasil ini juga menggambarkan bahwa semakin positif persepsi terhadap pelajaran eksakta maka semakin tinggi pula minat memilih jurusan IPA. Demikian juga sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap pelajaran eksakta maka semakin rendah pula minat memilih jurusan IPA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mencoba merekomendasikan beberapa solusi dengan saran sebagai berikut :

1. Untuk Siswa

Kepada siswa/i SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar khususnya kelas X (sepuluh) yang memiliki minat untuk memilih jurusan IPA, agar lebih banyak lagi mencari informasi dengan cara banyak membaca buku-buku dan literatur-

literatur yang dibutuhkan tentang pelajaran eksakta sehingga akan memudahkan siswa untuk meraih sukses kedepan.

2. Untuk Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar disarankan agar lebih serius dalam menanggapi dan memahami kebutuhan siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk memilih jurusan IPA dengan memberikan pelatihan-pelatihan, kursus-kursus atau kegiatan ekstrakurikuler tentang pelajaran eksakta dengan demikian akan menambah persepsi yang lebih positif lagi terhadap pelajaran eksakta sehingga ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk siswa yang memiliki minat untuk memilih jurusan IPA.

3. Untuk Orang Tua

Diharapkan dapat memahami minat anak, sehingga dapat membantu dalam pemilihan jurusan yang diinginkan anak bukan memaksakan kehendak kepada anak yang akan memilih jurusan sesuai kehendak orang tuanya.

4. Untuk Peneliti selanjutnya

4.1 Penelitian ini menyertakan variabel persepsi terhadap pelajaran eksakta sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat memilih jurusan IPA.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan variabel lain yang mempengaruhi minat memilih jurusan IPA, seperti : motivasi, pola asuh

dan sebagainya, sehingga dapat diketahui seberapa besar sumbangan variabel tersebut terhadap minat memilih jurusan IPA.

4.2 Agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam penelitian selanjutnya, hendaknya menyempurnakan aitem-aitem skala baik persepsi terhadap pelajaran eksakta maupun skala minat memilih jurusan IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrahman, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: PT Tiara Wacana.
- Alonso. 1990. Strategi Pembelajaran Eksakta. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Antoni,Rizki. 2006. Hubungan Persepsi Terhadap Kegiatan Pramuka Dengan Minat Mengikuti Kegiatan Pramuka Siswa SMP Negeri Kampar.Riau
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004, Reliabilitas Dan Validitas . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caplin, J.P, 2002, Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : Rajawali Pers .
- Cleave.V.P. Janice. 1990. Gembira Bermain Dengan Biologi. Pustaka Utama Grafiti
- , 1991. Gembira Bermain Dengan Fisika. Pustaka Utama Grafiti
- Crow, and Crow, A. 1976. General Psychology, Totowa, New Jersey: Little
- Goldberg.E. David. 2004. Kimia Untuk Pemula.Jakarta: Erlangga
- Hadi, Sutrisno. 2002, *Metode Riset*. Yogyakarta: Andi Offset
- Herlina, Rini. 2008. Hubungan Antara Minat Dengan Motivasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2002 dan 2003.
- Hurlock, E.B. 2004: Psikologi Perkembangan . Jakarta: Erlangga.

Kolesnik, B.W. 1970. *Educational Psychology*. New York: Mc Graw-Hill Book Company,inc

Mappiare,Andi.1995. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.

Mar'at, 1981. Sikap Manusia Dan Pengukurannya. Jakarta: Ghalia.

Oktavia,Rita. 2009 . Hubungan Antara Persepsi Terhadap Bidang Studi Matematika Dengan Minat Mengikuti Kegiatan Belajar Matematika Disekolah Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 23 Pekanbaru.

Pintrich R.P. dan Schunk. D.H.1996. *Motivation In Education, Teori Research,and Aplication*, Nem Jersey : Prentice Hall.

Rohman .M. 2006, Hubungan Antara Minat Membaca Buku Pelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 012 Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Sambas Ali Muhidin. S,Pd. M,Si. 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung. CV Pustaka Media.

Sardiman , A.M. 2006, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grafindo Persada.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Salatiga: Rineka Cipta.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2004, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sukmana. 2006. Dunia Ilmu Pangetahuan Alam Untuk SMA. Bogor: PT Yudhistira

Sumadi, Suryabrata. 2004, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada

Walgito, B. 1991. Hubungan Antara Persepsi Mengenai Sikap Orang Tua dengan Harga Diri Para Siswa Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) di Propinsi Jawa Tengah, Disertasi (tidak diterbitkan). Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadajah Mada.

Walgito, Bimo. 2002, *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Andi offset.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas izin dan Ridho-Nya telah memberikan kesehatan dan kekuatan iman serta pikiran yang jernih, sehingga dengan berbagai keterbatasan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Skripsi ini dengan judul “ Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta Dengan Minat Memilih Jurusan IPA Pada Siswa SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyajian Skripsi ini masih terdapat banyak dan sarkelurahan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan bantuan, kritikan dan saran-saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan Laporan Penelitian Skripsi ini.

Sebagai umat-Nya yang kecil, penulis menyadari tidak ada yang sempurna kecuali Dia. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus menghuturkan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan banyak membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dra. Sariah, M.Pd selaku Pembantu Dekan I Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Drs. Ahmad Syah selaku Pembantu Dekan II Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.

4. Bapak Drs H. Jhon Herwanto, M.Psi selaku Pembantu Dekan III Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.
5. Ibu Vivik Shofiah, M.Si dan Bapak Drs.Cipto Hadi, M.Pd selaku Penguji I dan Penguji II.
6. Ibu Yulita Kuniawaty, S.Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU yang telah banyak memberikan ILMU kepada penulis walaupun penulis tidak mendapatkan Nilai/Hasil yang memuaskan.
8. Kepala Sekolah beserta seluruh Keluarga besar SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar yang telah banyak membantu penulis.
9. Teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orangtua Ananda yang tercinta yaitu Ayahanda Amran Ma'ali, SH dan Ibunda Nurhayati yang tiada hentinya memanjatkan do'a kepada Allah SWT dan memberikan banyak bantuan, dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil serta motivasinya kepada penulis, serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis, Abang Qyu Fitrizal Amd serta Ibu Mujinah selaku isteri yang telah banyak membantu dengan memberikan fasilitas Laptop sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan, Bang Rinaldi, S.Sos dan Ibu Desi Herawaty, S.Pd selaku isteri, Bang Mayyulis si "RAJA" mancing, Kakak Qyu Effi Gustinar, M.Pd nun jauh disana tapi selalu memotivasi penulis melalui Sms n telp, Bang Syafril "Cecep" yang telah memberikan sarana Transportasi, Adik Qyu Fitriani Amd yang selalu memberikan support "N" keponakan Qyu tersayang, sicantik Anjar, Karin, Chacha, Virna Zulaika, Nindia, siganteng Kemal dan Habib. Serta segenap keluarga besar yang "tersaji" disatu sisi hati.

10. Adik Qyu tersayang SP Wulandari Amd yang telah banyak membantu. Bang Do'a kan moga sukses meriah Karir kedepan, tambah Dewasa "n" jangan Nakal lagi ya.
11. Sahabat- sahabat terbaik Qyu, Heri, S.Psi, Al-hayatul Fajri, S.Psi, Rio Donald Rambe, S.Psi, Sumaji Jenggot Naga, Rahmad, Ari Iziana , Suseno, Taslim, S.Psi, Bang Asril, Habli, Ilham, Heru, Rahman,S.Psi, Rio Mahadoni, S.Psi "n" Ria,S.Psi selaku isteri yang telah membantu dalam pengolahan data, Hardayani, dan teman-teman Qyu, Rahima, S.Psi, Yossi, S.Psi, Diah, Wina, Maisya, Mira, S.Pdi, Tholib, Oktafiansyah, dan semua teman-teman di Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2003 yang tidak dapat penulis cantumkan satu-persatu.

Penulis hanya bias berdo'a semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang jauh lebih baik atas segala bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga Skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis dan kita semua.

Pekanbaru,Februari 2011

Penulis,

M.Amin

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Karakter Sampel	30
Tabel 3.1	Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar	34
Tabel 3.2	Populasi dan Sampel Siswa/I Kelas X SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar	36
Tabel 3.5	Blue Print Skala Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta yang Sahih dan yang Gugur	40
Tabel 3.6	Blue Print Skala Minat Memilih Jurusan IPA yang Sahih dan yang Gugur	41
Tabel 3.7	Blue Print Skala Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta dan Skala Minat Memilih Jurusan IPA	42
Tabel 4.2	Tingkat Keeratan Hubungan Variabel Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta dengan Minat Memilih Jurusan IPA	52
Tabel 4.3	Gambaran Hipotesis Variabel Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta	54
Tabel 4.4	Kategorisasi Variabel Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta	54
Tabel 4.5	Gambaran Hipotesis Indikator Variabel Persepsi Terhadap Pelajaran Eksakta ...	55
Tabel 4.6	Gambaran Hipotesis Variabel Minat Memilih Jurusan IPA	55
Tabel 4.7	Kategorisasi Variabel Minat Memilih Jurusan IPA	55
Tabel 4.8	Gambaran Hipotesis Indikator Variabel Minat Memilih Jurusan IPA	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : GUIDE / PERTANYAAN-PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

AWAL

LAMPIRAN B : SKALA PENELITIAN

LAMPIRAN C : HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN D : TABULASI DATA MENTAH PENELITIAN

LAMPIRAN E : HASIL UJI NORMALITAS

LAMPIRAN F : HASIL UJI LINIERITAS

LAMPIRAN G : ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT PEARSON

LAMPIRAN H : SURAT- SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN I : RIWAYAT HIDUP PENULIS